

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia tengah dihadapkan pada banyak persoalan dalam berbagai aspek ekonomi dikarenakan adanya pandemi Covid-19, yang menyebabkan ekonomi di Indonesia cukup memprihatinkan. Dengan merespon Pandemi Virus corona pemerintah mulai menetapkan kebijakan pembatasan dengan menerapkan *social distancing*, pada awal bulan maret 2020. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah menyebabkan menurunnya secara drastis kegiatan atau aktivitas orang-orang di kota maupun di desa. Menurunnya jumlah penumpang di berbagai sarana transportasi seperti pesawat terbang, bis, angkot dan jumlah kendaraan di jalan menjadi bukti kebijakan *social distancing* tengah berlangsung. Virus corona ini menyebabkan banyaknya toko-toko yang tutup karena kebijakan *social distancing* dari pemerintah, orang-orang menjadi takut untuk keluar rumah. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan mayoritas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menghadapi penurunan Omzet melebihi 30 persen tahun ini yakni sekitar 63,9 persen dari total UMKM sejumlah 64,2 juta di Indonesia (cnnindonesia.) . beliau menyatakan sekitar 3,8 % UMKM yang bisa bertahan serta menumbuhkan omzetnya di tengah pandemi covid-19. Masalah yang dihadapi oleh umkm adanya beberapa masalah produksi di kala pandemi yang menyebabkan UMKM kesulitan untuk mendapatkan bahan baku. Beliau juga menuturkan akan ada bantuan dari pemerintah berupa dana sebesar Rp 115,82 triliun untuk membantu UMKM di tengah pandemi

corona ini, dana tersebut sudah dianggarkan pada program penanganan pandemi serta pemulihan ekonomi nasional (PEN) 2020 sejumlah Rp 695,2 triliun

Menurut Sukimo (2016) Tentang Pertumbuhan Ekonomi yakni Kesuksesan suatu negara dapat di lihat dari seberapa besar negara mampu memproduksi barang maupun jasa yang pastinya diikuti dengan peningkatan kualitas dari pada faktor produksi nantinya akan sejalan dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Kondisi yang sama dirasakan oleh masyarakat bali, pada pandemi ini telah melumpuhkan perekonomian yang ada di bali yang selama ini sangat bergantung pada sektor pariwisatanya. Pemerintah daerah yang ada di Bali berusaha untuk menguatkan kembali perekonomian yang ada di Bali yang sudah terjatuh dan agar tidak semakin terpuruk. Pemerintah di bali pada saat ini tidak bisa bergantung pada pariwisatanya karena pariwisata di bali akan bangkit jika turis-turis sudah sudah atau kembali berdatangan ke Bali, yang bisa diandalkan saat ini untuk memulihkan perekonomian adalah UMKM. Bantuan produktif usaha Mikro (BPOM) senilai Rp 2,4 juta akan di berikan kepada masing-masing umkm agar tetap bisa menjalankan roda usahanya, bantuan tersebut sudah diterima oleh 216.956 pelaku UMKM di Bali. Pemerintah bali telah menyiapkan program Penerimaan Bantuan Stimulus Usaha (PBSU) yang bersumber dari APBD semesta berencana. Bantuan PBSU tersebut diberikan pada pelaku usaha di Bali berupa bantuan tiga bulan dari bulan Mei hingga Juli 2020 dengan pembagian kelompok usaha yakni usaha informal yang dapat berupa pedagang pada warung tradisional, pedagang asongan. Pedagang kaki lima, bengkel kecil , Industri kecil dan menengah, UMKM. Kelompok usaha diatas akan menerima PBSU sebesar Rp600 ribu perbulannya selama tiga bulan.

Kabupaten Buleleng pun tidak mau hanya menggandakan dari bantuan pemerintah, tapi ikut bergerak bersama masyarakat untuk membangun perekonomian yang ada di Bali Utara ini. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha kecil dan Menengah (Disdagperinkop-UKM) melaksanakan kegiatan Gerakan Memajukan (GEMA) UMKM Buleleng yang diikuti oleh 40 UKM dari seluruh penjuru di kabupaten Buleleng yang diadakan di Krisna Beach Street Pantai Penimbangan, kegiatan ini dilakukan bukan semata-mata untuk memulihkan ekonomi di Buleleng tetapi bertujuan juga untuk memulihkan omset UKM Buleleng di tengah pandemi COVID-19 (<https://disdagperinkopukm.bulelengkab.go.id/>), selain itu membangkitkan minat masyarakat untuk berkunjung dan berbelanja dengan menampilkan produk olahan pangan dan kerajinan. Kadisdagperinkopukm Buleleng Drs Dewa Made Sudiarta, M.Si mengatakan kolaborasi dan transformasi digital harus ditingkatkan dan kemandirian pelaku UMKM menghadapi mada pandemi covid-19, meningkatkan dan bergerak bersama antar pelaku UMKM dan memperluas jaringan akses pemasaran secara digital.

Perkembangan UMKM yang terjadi di Kabupaten Buleleng selaku salah satu kabupaten terluas di Provinsi Bali dengan luasnya sebesar 1.364,73 km² dengan banyak penduduk 805.883 jiwa (bulelengkab.go.id). berdasarkan hasil observasi dan data dari dinas Perdagangan, Perindustrian dan koprasi UMK Kabupaten Buleleng, jumlah data UMKM semakin meningkat . Berikut data UMKM pada Kabupaten Buleleng

**Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng
Tahun 2017 s/d 2020**

No	Klasifikasi Usaha	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	Usaha Mikro	24.243	25.202	26.048	27.035
2	Usaha Kecil	8.454	9.140	9.294	9.676
3	Usaha Menengah	193	193	196	226
4	Usaha Besar	17	17	17	17

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koprasi, Usaha Mikro Kecil, 2021

Berdasarkan tabel diatas terjadi penambahan jumlah usaha mikro dari tahun 2017 sampai 2018 sebanyak 959 unit, penambahan tahun 2018 sampai 2019 sebanyak 846 unit, penambahan 2019 sampai 2020 sebanyak 987 unit. Penambahan pada usaha kecil pada tahun 2017 sampai 2018 bertambah sebanyak 686 unit, penambahan tahun 2018 sampai 2019 bertambah sebanyak 154 unit, penambahan pada tahun 2019 sampai 2020 bertambah sebanyak 383 unit. Penambahan pada usaha menengah pada tahun 2017 sampai tahun 2018 tidak terjadi penambahan unit usaha, pada tahun 2018 sampai 2019 bertambah sebanyak 3 unit, penambahan pada tahun 2019 sampai 2020 terjadi penambahan 30 unit. Sedangkan pada usaha besar dari tahun 2017 samapai 2020 konstan atau tidak terjadi peningkatan.

Data diatas kita bisa melihat bagaimana perkembangan UMKM yang ada di Kabupaten Buleleng, terdapat 9 Kecamatan di Kabupaten Buleleng jika dilihat dari jumlah atau banyaknya UMKM posisi Kecamatan Buleleng merupakan kecamatan yang memiliki UMKM kedua yang paling banyak yaitu 1.075 unit yang

sebelumnya memiliki 960 UMKM dan menjadi pemilik UMKM terbanyak pada 2019 . Sedangkan dengan jumlah umkm yang relatif rendah ada Kecamatan Kubutambahan yang memiliki jumlah UMKM sebanyak 212 unit. Berikut adalah data yang berisi jumlah masing-masing kecamatan.

**Tabel 1.2 Rekap Jumlah Penerbitan IUMK tahun 2016 s/d 2020
Per Kecamatan**

Kecamatan	Jumlah
Buleleng	1.075
Gerokgak	1.212
BusungBiu	588
Sukasada	526
Seririt	479
Tejakula	512
Banjar	313
Sawan	350
Kubutambahan	212

Sumber: dinas Perdagangan, Perindustrian dan koprasi, Usaha Mikro, kecil 2020

Data diatas merupakan data tentang jumlah penerbitan IUMK dan Kecamatan Buleleng memiliki jumlah yang besar. Pada tahun 2018 Kecamatan Buleleng memiliki 166 UKM dari 297 UMKM yang menerbitkan IUMK. Pada tahun 2019 bertambah menjadi 69 UKM dari 153 UMKM, dan pada tahun 2020 terdapat 45 penambaham UKM dari 115 UMKM, jika ditotal dari tahun 2018 sampai 2020 UKM di Kecamatan Buleleng bertambah sejumlah 280 UKM. Sejalan dengan banyaknya jumlah unit yang ada di Kecamatan Buleleng yang berarti usaha

yang ada sudah sangat berkembang. Hal tersebut bisa terjadi karena sentral dari Kabupaten Buleleng adalah Kecamatan Buleleng dengan berbagai aktivitas berbagai bidang usaha lebih maju dan berkembang di Kecamatan Buleleng, dengan perkembangan seperti itu harus sangat diperhatikan untuk mencapai keberhasilan usaha, dengan adanya banyak kegiatan seperti pameran dan juga festival yang dilakukan oleh Kecamatan Buleleng dapat meningkatkan pertumbuhan UMKM. Banyaknya UMKM di Kecamatan Buleleng, pemerintah sudah seharusnya memperhatikan usaha-usaha agar harapan keberhasilan usaha dapat terpenuhi.

Melihat hasil survey yang telah dilakukan terhadap 10 UMKM yang ada di kecamatan Buleleng, menunjukkan bahwa 2 UMKM terjadi peningkatan omzet selama pandemi, 3 UMKM menerima omzet yang stabil selama pandemi dan 5 UMKM mengalami penurunan Omzet selama pandemi. Selain itu juga terdapat 3 UMKM yang belum menggunakan laporan keuangan pada usahanya dengan alasan belum memerlukan karena disaat persediaan habis maka akan langsung memesan persediaan yang baru, 7 lainnya sudah menggunakan laporan keuangan walaupun dalam bentuk yang masih sederhana. Dari 10 UMKM 4 diantaranya dimiliki oleh perempuan dan 6 sisanya laki-laki. UMKM yang memiliki omzet yang meningkat selama pandemi adalah 2 UMKM yang dimiliki oleh gender perempuan.

Keberhasilan usaha adalah hasil seseorang dengan kinerja seseorang. Setiap Individu memiliki peran yang sama pentingnya dalam membangun kerjasama sebagai team untuk mencapai keberhasilan usaha dalam menjalani bisnis usaha. Aspek Ekonomi bukan satu-satunya indikator dalam menilai suatu UKM telah mencapai keberhasilan usaha namun masih banyak aspek atau indikator yang dapat menunjukkan keberhasilan suatu usaha. Niat dan keteguhan hati harus dimiliki

seseorang untuk membangun usahanya secara mandiri dan kedisiplinan agar bisa mencapai keberhasilan usaha. Suatu peningkatan keadaan dari yang sebelumnya menjadi lebih baik sudah bisa dikatakan sebagai keberhasilan dalam usaha, seorang pebisnis harus memiliki target dan pencapaian baru dalam usahanya di berbagai sektor seperti dalam mencari laba, menambah karyawan, bagaimana pengunjung agar datang kembali dan masih banyak lagi yang berhubungan dengan usahanya agar mencapai keberhasilan.

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga mampu mempengaruhi Keberhasilan usaha. Penggunaan informasi akuntansi dapat dikatakan sebagai informasi berupa data atau angka yang menggambarkan suatu entitas usaha yang digunakan dalam mengambil keputusan untuk menentukan suatu pilihan diantara berbagai alternatif (Christian dan Rita, 2016). Pengambilan keputusan ini dapat digunakan dengan melihat laporan keuangan yang sebelumnya telah dimiliki oleh pelaku usaha. Penggunaan informasi akuntansi memberikan hasil sejauh mana pemilik usaha memahami ilmu akuntansi yang diperoleh dari catatan keuangan mampu pembukuan sehingga mampu membuat keputusan untuk keberhasilan usaha. Semakin baik pemahaman akuntansi dalam menilai laporan keuangan atau pembukuan, maka semakin baik pula penggunaan informasi akuntansi dalam mewujudkan keberhasilan usaha. Penggunaan informasi akuntansi yang baik dan dapat, mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan sehingga pelaku usaha mampu membuat keputusan demi keberlangsungan usaha.

Permasalahan tidak berhenti sampai di Informasi akuntansi, masalah lainnya tentang bagaimana pemasaran produk, kualitas, serta pengelolaan keuangan. Masalah keuangan adalah yang paling sering terabaikan karena dampak

dari pengabaian masalah keuangan tidak tampak secara jelas. Keberlangsungan usaha tidak akan baik tanpa penerapan akuntansi yang baik pula, fungsi dari pencatatan akuntansi dalam suatu usaha karena selaku alat untuk mempertimbangkan bagi pemilik usaha dalam berkegiatan di kemudian hari sekaligus dalam memutuskan penerapan akuntansi yang baik sehingga dapat membuat perusahaan kian maju. Dalam penelitian (Fransisca Ade, 2016) latar belakang pendidikan manajer, umur perusahaan, skala usaha memberi pengaruh pada penggunaan informasi akuntansi UMKM.

Penyusunan laporan keuangan oleh seseorang biasanya akan mengalami permasalahan. Terdapat ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi persepsi pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan dalam perkembangan usaha yakni tingkat pendidikan. Para pelaku UKM sangat jarang dalam menyusun laporan keuangan, hal tersebut bisa terjadi karena pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan akan merasa kesulitan dikarenakan jenjang pendidikan mereka sebagian adalah lulusan SMA/SMK/MA sederajat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alfina, 2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, dkk 2017) menyatakan bahwa jenjang pendidikan memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan yang ada di UMKM. Akan tetapi, penelitian oleh Alex & Elisabet menemukan bahwa Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMK dalam menjalani usaha. Jadi tidak adanya konsistensi hasil penelitian terkait keberhasilan usaha. Tak terdapat konsistensi terkait pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan menjadi dasar alasan peneliti hendak

meneliti kembali pengaruh tingkat pendidikan pada penyusunan laporan keuangan serta tingkat pendidikan sangatlah penting dewasa ini dikarenakan mampu membantu dalam mengembangkan usahanya. Sehingga dapat diasumsikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Selain itu adanya isu kesetaraan gender, akan muncul ketimpangan antar laki – laki serta perempuan. Gender merupakan perbedaan antar laki-laki dengan perempuan dalam peran, fungsi, status, serta tanggung jawab selaku hasil dari bentukan sosial budaya yang ada melalui proses sosialisasi tiap generasinya (Puspita. 2012). Stereotipe dari masyarakat kaum perempuan kurang rasional, emosional serta lemah lembut sedangkan laki-laki mempunyai sifat yang lebih rasional dan kuat. Penelitian (Puji et al.,2017) mengindikasikan proporsi wanita pada jajaran dewan direksi nyatanya tak memberi pengaruh pada nilai perusahaan dikarenakan wanita kurang menyukai risiko dibandingkan pria. perbedaan sifat pada gender ini merupakan akibat dari perbedaan fisik, tempat dan waktu, serta proses tafsir agama, keyakinan tradisi serta kebiasaan ataupun asumsi ilmu pengetahuan. Pada Kecamatan Buleleng dari hasil observasi awal yang penulis lakukan mendapatkan hasil, gender laki-laki yang lebih banyak terjun di dunia umkm dari pada gender perempuan. Jika dilihat dari penghasilan gender perempuan mendapatkan hasil yang lebih stabil di bandingkan gender laki-laki

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, peneliti berkeinginan meneliti **“Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi akuntansi, Tingkat Pendidikan, Gender Terhadap Keberhasilan UKM di Kecamatan Buleleng”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah Perkembangan UMKM di Kecamatan Buleleng masih sedikit yang mencerminkan keberhasilan usaha apalagi di tengah pandemi seperti ini yang terkendala dalam hal:

1. Penggunaan SIA, Penggunaan SIA yang masih jauh dari kata efektif dimana para pelaku UKM masih kesusahan dalam mengolah data dan menterjemahkan informasi akuntansi tersebut dan juga ada beberapa UKM yang belum menerapkan SIA ketika menjalankan usahanya .
2. Tingkat Pendidikan yang beragam dari pemilik usaha akan memiliki keputusan yang berbeda dalam menilai pasar dan terkendala dalam menyusun laporan keuangan , semakin rendah tingkat pendidikan maka kendala penyusunan laporan keuangan akan kian besar. Jika pemilik usaha gagal membuat keputusan yang baik maka akan berdampak pada kegagalan dalam menjalankan usaha.
3. Kepemilikan UKM di Kecamatan Buleleng masih didominasi oleh gender laki-laki. gender dari pemilik usaha akan berkaitan dengan keberhasilan UKM dan emosional berbeda dalam pengambilan keputusan sehingga hal tersebut dirasa akan berpengaruh pada keberhasilan usaha yang berbeda pula.

1.3 Pembatasan Masalah

Pemberian batasan bertujuan agar pembahasan dapat tertuju pada sasaran penelitian. Mengacu pada latar belakang masalah penelitian yang dipaparkan, pengaruh tiga variabel yang meliputi Penggunaan sistem informasi akuntansi, tingkat pendidikan, gender terhadap keberhasilan UKM di Kecamatan Buleleng

menjadi pembatasan masalah pada penelitian ini. Hal tersebut didasarkan pada fenomena yang terjadi saat ini terkait banyaknya UMKM yang berkembang di Kecamatan Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah selaku pokok pembahasan berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, yaitu:

1. Apakah penggunaan sistem informasi akuntansi memberi pengaruh positif pada keberhasilan UKM di kecamatan Buleleng?
2. Apakah tingkat pendidikan memberi pengaruh positif pada keberhasilan UKM di Kecamatan Buleleng ?
3. Apakah pengaruh gender memberi pengaruh positif pada keberhasilan UKM di Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang didasarkan kepada latar belakang serta rumusan masalah, yakni:

1. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan SIA pada keberhasilan UKM di Kecamatan Buleleng
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan pada keberhasilan UKM di Kecamatan Buleleng
3. Untuk menganalisis pengaruh gender pada keberhasilan UKM di Kecamatan Buleleng

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu memperluas wawasan serta pengetahuan terkait pengaruh Penggunaan SIA, Tingkat Pendidikan, serta Gender pada keberhasilan UKM di Kecamatan Buleleng dan dapat menjadi referensi bagi pihak lain

2. Manfaat Praktisi

- a) Bagi institusi, diharapkan dapat menambah sumber referensi kepustakaan bagi para peneliti kedepannya serta dapat memberikan sumbangan ilmiah dan bukti empiris mengenai pengembangan UKM
- b) Bagi akuntansi, diharapkan bisa menjadi pengetahuan tambahan tentang keberhasilan UKM dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, tingkat pendidikan, dan gender.
- c) Bagi pemerintah, diharapkan selalu memberi perhatian terhadap perkembangan UKM
- d) Bagi masyarakat, diharapkan dalam penelitian ini masyarakat ikut membantu dalam perkembangan UMKM di Kecamatan Buleleng